

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ONE MINUTE PAPER*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
FQIH KELAS XI DI MA MA'ARIF 06 PASIR SAKTI**

SKRIPSI

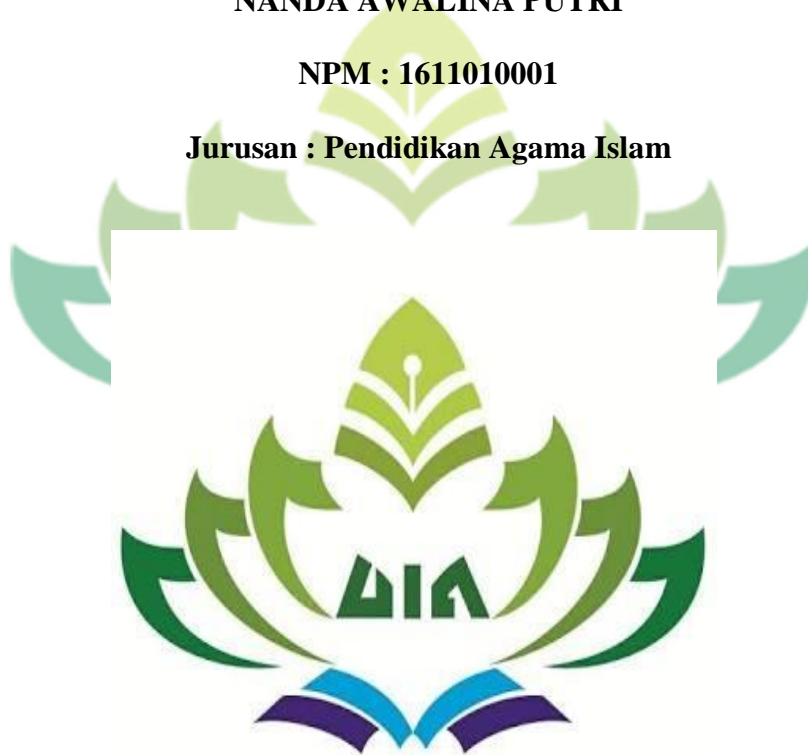
Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NANDA AWALINA PUTRI

NPM : 1611010001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

**PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN *ONE MINUTE PAPER*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
FIQIH KELAS XI DI MA MA'ARIF 06 PASIR SAKTI**

SKRIPSI

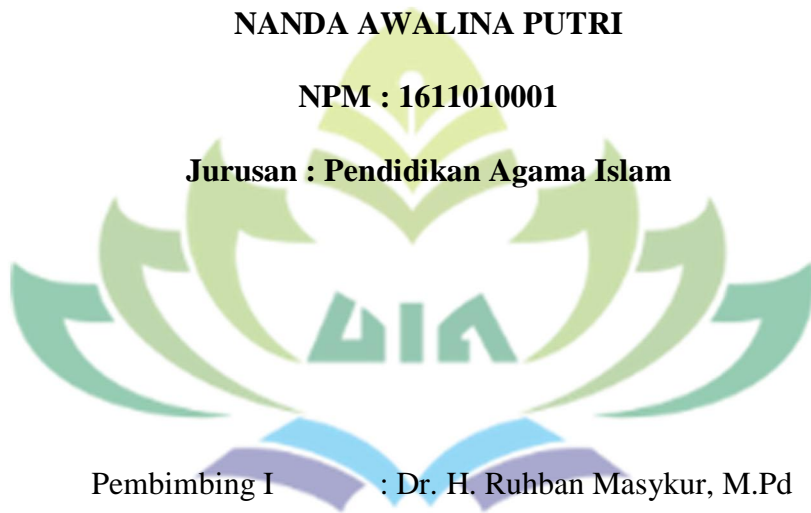
Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NANDA AWALINA PUTRI

NPM : 1611010001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Ruswanto, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2020 M**

ABSTRAK

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dapat digunakan oleh pendidik agar mampu mengarahkan kegiatan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang monoton dan kurangnya pengoptimalan proses mengajar dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik dan cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *One Minute Paper* yang merupakan salah satu pembelajaran aktif individual yang diterapkan dalam pembelajaran kooperaatif untuk membantu peserta didik mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh teknik pembelajaran *one minute paper* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh teknik pembelajaran *one minute paper* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih Kelas XI di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan jenis *pre test and post test one group design*. Penelitian ini dilakukan di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan penelitian. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Ibnu Abbas yang berjumlah 30 peserta didik, dengan teknik pengumpulan data dengan tes. Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 Ditolak dan H_a diterima yakni dengan $T_{hitung} 6.182 > T_{tabel} 1.701$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik pembelajaran *One Minute Paper* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti.

Kata Kunci : Teknik pembelajaran *One Minute Paper*, Hasil Belajar, Fiqih.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ONE MINUTE PAPER TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQH KELAS XI DI MA MA'ARIF 06 PASIR SAKTI

Nama : Nanda Awalina Putri
NPM : 1611010001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Trabiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tartbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Ruhban Masykur, M.Pd
NIP. 196604021995031001

Pembimbing II

Drs. H. Ruswanto, M.Ag
NIP. 196303041998031003

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH TEKNIK PEMBELAJARAN ONE MINUTE PAPER TEHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI DI MA MA'ARIF 06 PASIR SAKTI.**

Disusun oleh: **Nanda Awalina Putri, NPM:1611010001, Jurusan:Pendidikan Agama Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 23 Desember 2020.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

Sekretaris

: **M. Indra Saputra, M. Pd. I**

Pembahas Utama

: **FARIDA, S. Kom., MMSI**

Pembahas Pendamping I

: **Dr. H. Ruhban Masykur, M. Pd**

Pembahas Pendamping II

: **Drs. H. Ruswanto, M. Ag**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya "... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri"

(Q.S A- Ra'd : 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Nur Anwar dan Ibu Salatun yang telah memberi segalanya untukku, kasih sayang serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ibu dan Bapakku tercinta, aku mencintai kalian karena Allah, SWT.
2. Adikku tercinta Azizah Kusuma Dewi yang senantiasa memberi semangat dan seluruh keluargaku yang selalu menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang telah diberikan.
3. Yusuf Efendi yang menungguku mencapai keberhasilan pendidikan. Terimakasih untuk do'a dan dukungan yang selalu diberikan.
4. Sahabat-sahabatku dan teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, terkhusus pada kelas A atas Inspirasi, dorongan dan dukungan yang kalian berikan kepada saya.

5. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.



RIWAYAT HIDUP

Nanda Awalina Putri, lahir di Metro pada tanggal 17 Maret 1998, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nur Anwar dan Ibu Salatun.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah TK Nurul Qomar (lulus tahun 2004), SD Negeri 1 Purworejo, setelah kelas empat, peneliti pindah sekolah ke SD Negeri 1 Mulyosari (lulus tahun 2010), SMP Negeri 1 Pasir Sakti (lulus tahun 2013), SMA Negeri 1 Pasir Sakti (lulus tahun 2016) dan penulis melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah di UIN Raden Intan Lampung sejak tahun 2016 hingga sekarang.. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, pada bulan Juli 2019 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Mekar Jaya Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Pada bulan Oktober 2019 peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Budaya Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan teriimaasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya tang telah banyak membantu dalam

proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Drs. Sa'idy, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Ruhban Masykur, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ruswanto, M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Drs. H. Syaifuddin selaku Kepala Sekolah MA MA'arif 06 Pasir Sakti Kab. Lampung Timur beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.

7. Agus Supranoto, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti Kab. Lampung Timur yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung.
8. Teman-teman mahasiswa kelas A jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dan seluruh teman-teman mahasiswa 2016, untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.
9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Ya Robbal 'Alamiin...*

Bandar Lampung 5 November 2020

Penulis,

Nanda Awalina Putri

NPM. 1611010001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Identifikasi Masalah	9
E. Batasan Masalah	9
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10

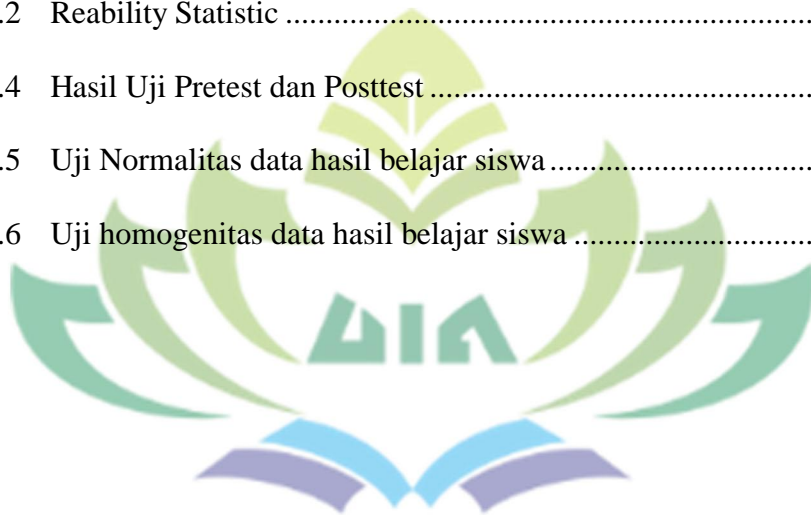
BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	
1. Pengertian Teknik Pembelajaran <i>One Minute Paper</i>	12
2. Tujuan <i>One Minute Paper</i>	15
3. Langkah-langkah Penggunaan <i>One Minute Paper</i>	15
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Hasil Belajar Kognitif	17
3. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar.....	18
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	19
C. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	21
2. Materi Pelajaran Fiqih.....	22

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih Bagi Peserta Didik	35
4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih	36
D. Penelitian Yang Relevan	37
E. Kerangka Berpikir	39
F. Hipotesis Penelitian	
1. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Variabel Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Instrumen Penelitian	48
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Uji Coba Instrumen	53
B. Analisa Data	57
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI.....	7
Tabel 2.1	Sub Ranah pada Ranah Kognitif dan Deskripsinya	17
Tabel 3.2	Distribusi siswa kelas XI MA Ma'arif 06 Pasir Sakti.....	46
Table 3.3	Kriteria Reliabilitas	50
Table 3.4	Interprestasi Tingkat Kesukaran.....	51
Table 4.1	Uji Validitas Tes.....	54
Tabel 4.3	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	55
Tabel 4.2	Reability Statistic	57
Tabel 4.4	Hasil Uji Pretest dan Posttest	58
Tabel 4.5	Uji Normalitas data hasil belajar siswa	59
Tabel 4.6	Uji homogenitas data hasil belajar siswa	59



DAFTAR LAMPIRAN

A. Perangkat Pembelajaran

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian
2. Nama Siswa Kelas Eksperimen
3. Silabus Pembelajaran
4. Kisi – kisi Soal Posttest
5. RPP Pembelajaran
6. Materi Jinayat dan Hikmahnya

B. Instrument Penelitian

1. Analisis Butir Soal Materi Jinayat dan Hikmahnya
2. Uji Validitas
3. Uji Reliabilitas
4. Uji Tingkat Kesukaran
5. Kisi-kisi Soal uji coba *Posttest*
6. Kunci Jawaban Soal *Posttest*
7. *Soal Posttest*

C. Analisis Data

1. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
2. Uji Normalitas
3. Uji Homogenitas
4. Uji Hipotesis

5. r-tabel

D. Dokumen

1. Surat Menyurat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dalam skripsi ini, maka penegasan judul skripsi **“Pengaruh Teknik Pembelajaran *One Minute Paper* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti”**. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kemang yang artinya mekar, terbuka menjadi bertambah¹ maksudnya dalam penelitian ini adalah suatu proses atau perbuatan untuk mengembangkan kinerja profesional guru mata pelajaran fiqih.

2. Teknik

Teknik adalah jalan, teknik atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik kearah tujuan yang ingin dicapai.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia teknik berarti metode atau sistem mengerjakan sesuatu.³

3. Pembelajaran *One Minute Paper*

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002)

² Hamzah B Uno, Nurudin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.6.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi V diakses 9 Juli 2020.

tujuan pembelajaran. *One Minute Paper* sesuai dengan nama dari teknik pembelajaran ini, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan sedangkan peserta didik diberikan waktu satu menit untuk menyelesaikan jawabannya

4. Hasil Belajar

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diperoleh.⁴ Sedangkan istilah belajar sendiri berarti berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁵ Jadi, hasil belajar adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang ketika melakukan tugas atau kegiatan tertentu.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar disekolah .Dalam kegiatan tersebut peserta didik mengalami interaksi antar guru dan peserta didik.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul adalah sebagai berikut :

1. Teknik pembelajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan pendidik agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran. Pendidik saat ini masih menggunakan teknik pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik, sehingga membuat peserta didik pasif dan pendidik mendominasi kegiatan pembelajaran.

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi V diakses 9 Juli 2020.

⁵ *Ibid.*

2. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mendapatkan pengalaman belajar baik berupa pengetahuan maupun hal lainnya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, baik menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam ujian atau kemampuan yang berguna bagi bekal peserta didik dimasa depan.
3. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang ditekuni penulis yaitu yang berhubungan erat dengan Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah mata pelajaran fiqih. Dalam penelitian ini penulis berupaya mengkaji pengaruh teknik pembelajaran *one minute paper* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti.

C. Latar Belakang

Kelebihan manusia yang diberikan oleh Allah SWT yaitu manusia diberikan anugrah fitrah berupa perasaan serta kemampuan untuk mengenal Allah dan menjalankan ajaran-Nya. Kemampuan dapat diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepada individu tersebut.⁶ Fitrah tersebut adalah modal dasar yang akan terus berkembang melalui pendidikan yang ia terima.

Pendidikan mempunyai faktor penting bagi kehidupan manusia. Di akui pendidikan sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat menuju kemajuan peradaban. Tidak ada prestasi tanpa melalui peranan pendidikan,

⁶ Novan Ardi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.19.

dengan proses pendidikan ini, suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai – nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian pada generasi yang akan datang, sehingga mereka benar – benar siap untuk menyongsong kehidupan bangsa dan Negara yang lebih baik.

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak – anak dan remaja, baik di sekolah – sekolah maupun di kampus–kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan–keterampilan.⁷ Pada Undang–Undang Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya generasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan cerdas menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Memperhatikan isi dan tujuan pendidikan nasional diatas, terutama pada poin tentang “mewujudkan peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan cerdas” maka melaksanakan pendidikan dan pembelajaran harus bermuatan mendidik dan mentransfer ilmu pengetahuan dengan cara yang efektif guna tercapainya tujuan pendidikan.

Perkembangan pendidikan tentunya tidak lepas dari peran sentral guru dan tenaga kependidikan yang professional. Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila dapat mengakibatkan / menghasilkan kegiatan belajar pada diri

⁷ Saidah, *Pengantar Pendidikan Telaan Secara Global dan Nasional* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h.1.

⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Citra, 2003), h.3.

peserta didik. Jadi, sebenarnya hakikat guru mengajar adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar. dengan kata lain, mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁹ Tugas guru disini sangat berat, karena guru dituntut agar dalam mengajar membuat peserta didiknya dapat menerima pelajaran yang diberikannya dengan baik, maka hal tersebut tidak akan lepas dengan penggunaan teknik, strategi dan metode, strategi dan metode yang sesuai dengan materi akan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan adalah dengan cara bersungguh-sungguh membaca, menelaah dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Suapaya tujuan tersebut tercapai, maka sebagai langkah awal dalam kegiatan pendidikan adalah menyiapkan perangkat yang diperlukan dalam proses pendidikan.¹⁰

Teknik pembelajaran merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, pemilihan Teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dilakukan oleh guru akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar benar-benar dituntut untuk terlebih dahulu menguasai teknik – teknik pembelajaran yang akan dipakai.

Dengan menggunakan teknik *one minute paper* peserta didik akan lebih mudah dalam menguasai materi pelajaran. Peserta didik akan selalu dapat

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta : SUKA-Perss, 2014), h. 164-165.

¹⁰ Ruhban Masykur, *Teori Dan Telaan Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung : AURA 2013), h.1.

mengingat materi yang disampaikan pendidik pada mereka. Melihat begitu pentingnya bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran teknik ini penting agar setelah selesai menguasai suatu bahan pelajaran. Ini sesuai dengan firman Allah surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹¹

Kesesuaian antara teknik pembelajaran yang diberikan dengan materi yang akan disampaikan dan kemampuan peserta didik agar pelajaran itu dapat mudah diterima dan dipahami ini sangat diperlukan. Mengikuti pelajaran berarti menggabungkan kecakapan mendengarkan suatu uraian dengan cermat, menangkap uraian dengan baik, mengolahnya di dalam kepala (pikiran) dan mengeluarkannya kembali di atas kertas. Hal ini yang mendasari bahwa seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Apabila guru telah mampu mengelola proses pembelajaran meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka tak perlu diragukan lagi, pembelajaran akan dapat mencapai tiga ranah kemampuan peserta didik yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik khususnya pada ranah kognitif. Melalui mata

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, (Jakarta : Diponegoro, 2015), Surah An-Nahl 125.

pelajaran fiqih diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta iman dan taqwa peserta didik agar mereka dapat merealisasikan dalam sikap dan perilaku hidupnya sebagai pengontrol diri bagi anak baik masa sekarang maupun masa depan. Ilmu fiqih diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar merupakan suatu hal yang sifatnya universal sehingga setiap orang harus selalu belajar di sepanjang hidupnya.¹² Hal ini yang membuat penulis ingin meneliti tentang efektivitas teknik pembelajaran *one minute paper* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI

No.	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian 1
1	Aa Firmansyah	68
2	Af Idaturrafi'ah	72
3	Ahmad Shodiq Nursalam	68
4	Ali Mustofa	75
5	Amelia Wati	75
6	Andi Winanda Saputra	64
7	Dicky Kusnanta	68
8	Eka Kurnia Wati	80
9.	Elly Susanti	80
10	Kasan Bisri	75
11	Luluk Setiana	75
12	M. Aldi Maulana	78
13	M. Dimas Aditya F	70
14	M. Dimas Yogi Prasetyo	70

¹² Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta : ANDI, 2018), h. 67.

15	M. Khoirul Anwar	68
16	Miftahurrohman Arifa'i	75
17	Muhammad David	75
18	Muhammad Islah Fauzi	72
19	Muhammad Wahyudi	75
20	Novi Fitriyani	70
21	Nur Azizi	80
22	Oktaviani	75
23	Rahmat Ardiansyah	75
24	Rimawati	80
25	Ririn Tri Suharti	78
26	Robil Arya Pasha	78
27	Siska Apriliyani	75
28	Tomi Wahyu Romadhon	78
29	Umi Lailatus Sa'diyah	85
30	Vicky Zakiya	70

Berdasarkan pada nilai diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai standart KKM. Di akhir kegiatan pembelajaran perlu adanya penilaian hasil belajar, dimana penilaian dalam bentuk numeral seperti pemberian skor hasil belajar. Penilaian sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa ada penilaian maka tidak ada umpan balik dari kegiatan pembelajaran. Penilaian juga sebagai bentuk laporan guru kepada orang tua peserta didik sebagai hal yang konkrit. Dalam hal ini teknik pembelajaran *one minute paper* dianggap cukup relevan dalam mata pelajaran fiqih. Teknik pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik lebih mudah mengingat materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah di ketahui tersebut maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Pembelajaran fiqh di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti masih merapkan teknik pembelajaran yang konvensional (metode yang sering di gunakan) dalam mengajar sehingga peserta didik kurang paham dalam memahami pelajaran khususnya fiqh.
2. Pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik.
3. Hasil belajar peserta didik rendah karena peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran fiqh.

E. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah di identifikasikan, peneliti membatasi masalah agar dapat fokus dan mencapai tujuan sehingga ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik, dan menghasilkan penelitian yang efektif. Oleh karena itu, penulis memfokuskan kepada pembahasan atas masalah-masalah diantaranya :

1. Teknik pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *One Minute Paper*.
2. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *one minute paper* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqh kelas XI di MA Ma'arif 06 Pasir Sakti.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas maka permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu :
 “Apakah terdapat pengaruh teknik pembelajaran *one minute paper* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti ?

G. Tujuan Penelitian

Secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *one minute paper* terhadap peserta didik mata pelajaran fiqih kelas XI di MA Ma’arif 06 Pasir Sakti.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya adalah :

a. Bagi peneliti

Bertambahnya wawasan keilmuan mengenai teknik *one minute paper* dalam proses belajar mengajar sehingga mampu mengimplementasikan pelaksanaannya.

b. Bagi siswa

Penelitian ini berguna bagi peserta didik agar dapat termotivasi dan terbantu serta dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fiqih.

c. Bagi pendidik

Penelitian ini menjelaskan tentang teknik *one minute paper* yang berguna bagi proses pembelajaran dan dapat pula sebagai alternatif bagi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat membantu memperluas pengetahuan guru mengenai teknik pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik *One Minute Paper*

1. Pengertian Teknik *One Minute Paper*

Istilah lain dari teknik yaitu keterampilan. Pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹ Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.² Teknik pembelajaran merupakan suatu jalan, alat atau media yang digunakan oleh pendidik agar mampu mengarahkan kegiatan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau dicapai dan teknik tersebut bersifat implementatif.³ Teknik pembelajaran adalah siasat yang dilakukan pendidik agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Guru dapat menggunakan teknik yang bervariasi. Pada penggunaan metode yang sama dapat digunakan teknik yang berbeda-beda.

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2016), h.3-4.

² *Ibid*, h.231.

³ Hamzah B. Uno, Nurudin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h.6.

Menurut Donald R Paulson dan Jennifer L. Faust bahwa pembelajaran aktif dikembangkan tidak bermaksud untuk menggantikan sama sekali metode ceramah (*lecturing*) yang umum dipilih sebagai metode pembelajaran oleh para dosen diperguruan tinggi, tetapi dikembangkan sebagai alternative atau pelengkap yang cerdas dari implemtasi metode ceramah.⁴

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik dalam proses pembelajaran tersebut.⁵ Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

One Minute Paper merupakan salah satu pembelajaran aktif individual yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu pesera didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Teknik tersebut dapat diterapkan dengan mudah karena misalnya saja tidak memerlukan pengaturan

⁴ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 34.

⁵ Daryanto dan Syaiful Karim, *Pembelajaran ABAD 21*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017), h.72.

kembali ruang kelas, atau pengaturan terhadap aliran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik ini jika diimplementasikan, khususnya dapat memberikan umpan balik kepada guru tentang pemahaman para peserta didik serta tentang daya ingat mereka terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

One Minute Paper sesuai dengan nama dari teknik ini, peserta didik diberikan waktu satu menit untuk menyelesaikan jawabannya. Belajar dengan menggunakan *one minute paper* adalah nama lain dari belajar dengan kertas satu menit. Belajar dengan cara ini memanfaatkan kemampuan peserta didik untuk melakukan penilaian diri, berpikir dan refleksi dalam waktu singkat.

Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para peserta didik, baik pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan.

Pada tahap pertama guru meminta peserta didik untuk mengeluarkan suatu kertas kosong lalu memberikan suatu pertanyaan baik yang jawabannya khas atau suatu pertanyaan yang berujung terbuka (*open ended question*). Berikan mereka satu menit saja (paling lama dua menit) kesempatan untuk menjawabnya.⁶

Maka peneliti merumuskan bahwa *one minute paper* merupakan alat bantu untuk membantu peserta didik mengembangkan hasil

⁶ *Op. Cit.*, 36

pembelajaran yang mereka dapat dengan baik, serta membantu peserta didik merefleksikan keesulitan belajar yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

2. Tujuan *One Minute Paper*

Secara umum, berdasarkan keterangan yang sudah di paparkan diatas, *One Minute Paper* memiliki tujuan untuk :

- a. Memudahkan guru untuk mengukur sejauh mana kemajuan peserta didik terhadap bahan ajar.
- b. Mempermudah peserta didik dalam mengambil kembali pengetahuan yang telah dipahami sebelumnya.
- c. Mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah Penggunaan *One Minute Paper*

- a. Guru memilih fokus yang akan diidentifikasi melalui *one minute paper*.
- b. Guru menuliskan satu atau dua pertanyaan yang harus direspon masing-masing peserta didik. Contoh pertanyaan : apa saja hal-hal penting yang kamu pelajari hari ini ?
- c. Peserta didik ditugaskan untuk menulis informasi penting yang telah dikuasai disecarik kertas.
- d. Guru mengumpulkan kertas yang telah ditulis oleh peserta didik dan memeriksa secara sekilas untuk mengetahui pemahaman pesera didik.⁷

⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta : 2013, hlm. 254.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah penilaian hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Sedangkan belajar pada hakikatnya adalah aktivitas manusia untuk melakukan perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap.⁸

Hasil belajar mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, untuk mewujudkan hasil belajar yang baik, dan menjadikan anak didik (peserta didik) semangat untuk belajar maka perlu adanya seorang pendidik (guru) yang profesional diantaranya memiliki metode atau strategi tersendiri didalam mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran baik dalam perubahan tingkah laku maupun hasil yang dicapai peserta didik berupa angka atau skor setelah melakukan aktivitas belajar

⁸ Meity H Idris, *strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media, 2015), h. 3.

⁹ Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, *Al-Tadzkiyyah Volume 8, No.1 2017*, h.2.

2. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, kemampuan memecahkan masalah yang diharapkan peserta didik dapat menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁰ Ranah kognitif merupakan ranah yang langsung berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Teori kognitif menekankan belajar sebagai proses internal. Seperti yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom (ranah kognitif)¹¹. Kawasan kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tinggi tinggi yaitu evaluasi.

Kawasan kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda – beda, adapun yang termasuk sub ranah kognitif yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Sub Ranah pada Ranah Kognitif dan Deskripsinya

No.	Sub Ranah	Deskripsi
1.	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Mengetahui hal – hal spesifik 2. Mengetahui istilah 3. Mengetahui fakta spesifik
		1. Mengetahui jalan dan cara terdekat terkait objek spesifik 2. Mengetahui aturan umum 3. Mengetahui kecenderungan

¹⁰ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 25.

¹¹ Muhibin, *Op. Cit.*, 12

		dan sistematika urutan 4. Mengetahui klasifikasi dan kategori 5. Mengetahui criteria 6. Mengetahui metodologi
		1. Mengetahui sifat umum dan abstraksi suatu objek pengetahuan 2. Mengetahui prinsip dan generalisasi 3. Mengetahui teori dan struktur pengetahuan
2.	Pemahaman (<i>comprehension</i>)	1. Menerjemahkan makna pengetahuan 2. menafsirkan 3. Ekstrapolasi
	Penerapan (<i>application</i>)	
4.	Analisis (<i>analysis</i>)	1. Analisis unsure – unsure pengetahuan 2. Analisis hubungan 3. Analisis pengorganisasian pengetahuan
5.	Sintesis (<i>synthesis</i>)	1. Produksi komunikasi bagian – bagian pengetahuan 2. Produksi rancangan atau tujuan dan dari suatu operasi ilmiah tertentu 3. Menurunkan suatu himpunan hubungan yang abstrak
6.	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	1. Perkembangan terkait bukti internal 2. Perkembangan terkait criteria eksternal

Sumber : Bloom and Krathwohl (1956)

3. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar

Tujuan dan fungsi hasil belajar yang harus di ketahui yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu dapat menilai hasil dari pencapaian kompetensi para peserta didik, untuk dapat memperbaiki proses-proses

pembelajaran, dan juga sebagai bahan yang di gunakan untuk penyusunan laporan kemajuan belajar para peserta didik. Sedangkan tujuan khusus dari penilaian hasil belajar ini adalah untuk dapat mengetahui kemajuan dari proses hasil belajar peserta didik. Selain itu, penilaian dari hasil belajar juga bertujuan untuk mendiagnosis bagaimana kesulitan belajar yang di alami oleh para peserta didik, untuk dapat memberikan umpan balik atau sebagai perbaikan dari proses belajar mengajar, dan juga sebagai penentu kenaikan kelas.

4. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang di capai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik itu merupakan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dari lingkungan.¹² Dalam pendidikan terdapat teori konvergensi, dimana hasil pembelajaran dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat jelas yaitu dari kemampuan peserta didik itu sendiri dan faktor dari lingkungan sekitarnya.

Akan tetapi di samping faktor kemampuan yang dimiliki peserta didik, juga ada faktor lainnya misalnya motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis.

¹² *Ibid*, h.39.

Selain itu hasil yang dapat di raih masih juga tergantung dari lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Carrol berpendapat bahwa hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, kemampuan individu.

Lima faktor yang disebut di atas berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor kualitas pengajaran adalah faktor di luar individu atau lingkungan. Kedua faktor diatas (kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran makin tinggi pula hasil belajar siswa.¹³ Dimana kualitas pengajaran itu dipengaruhi oleh kualitas guru yang mengajar. Untuk memiliki kualitas pengajaran yang baik maka seorang guru pun harus memiliki 4 kompetensi yang di jelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami kepribadian peserta didik. Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan guru lain, orang tua siswa dan

¹³ *Ibid*, h.40-41.

masyarakat. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan seorang guru menunjukkan harapan masyarakat akan keteladanan guru bagi siswanya serta sebagai pribadi yang utuh, karena bersifat khas dibandingkan dengan jabatan lainnya. Dan yang terakhir yaitu kompetensi professional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kompetensi akan menjadiny kualitas pengajaran itu menjadi lebih baik serta mampu menumbukan minat belajar para siswa.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari kata faqiha yang artinya memahami atau mengerti. Fiqih adalah bentuk masdar faqiha yang dalam perkembangannya fiqih mempunyai arti tersendiri yaitu ilmu fiqih atau ilmu hukum islam. Dalam peristilahan syar'i, ilmu Fiqh dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum – hukum syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil – dalilnya yang terperinci dalam nash (Al – Qur'an dan Hadist)¹⁴

Menurut Zakiyah Darajat bahwa fiqih menurut istilah adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan

¹⁴ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2.

perbuatan orang-orang mukallaf yang dikeluarkan hukumnya (diistimbatkan) dari dalil yang tafsil.¹⁵

Sedangkan menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Syidiqy pengertian fiqih adalah fiqih menurut bahasa bermakna tahu atau faham. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah mengetahui hukum furu' baik bersama dalilnya atau tidak, jelasnya mengetahui hukum-hukum syara' yang menjadi sifat bagi perbuatan mukallaf yaitu wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.¹⁶

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan hukum agama.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa ilmu fiqih sebagai mata pelajaran adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik untuk dapat dipahami dan mengamalkan hukum-hukum syariat islam supaya menjadi pedoman hidupnya baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat tempat tinggalnya.

2. Materi Pelajaran Fiqih

¹⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih* (Jakarta : Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2017, h. 9.

¹⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Pustaka Rizki Putra, 2009), h.12

Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁷ Materi pembelajaran fiqih untuk Madrasah Aliyah kelas XI adalah sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013, materi pelajaran fiqih untuk MA kelas XI semester tentang “Jinayat dan Hikmahnya” adalah sebagai berikut :

a. Jinayat

1) Pengertian Pembunuhan

Pembunuhan secara bahasa adalah menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan secara istilah pembunuh adalah perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan, artinya melenyapkan nyawa seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan menggunakan alat mematikan ataupun tidak mematikan. Sejalan dengan pendapat sebagian ulama bahwa, pembunuhan merupakan suatu perbuatan manusia yang menyebabkan hilangnya nyawa seseorang dan itu tidak dibenarkan dalam agama Islam.

2) Macam-macam Pembunuhan

- a) Pembunuhan sengaja (العَمْدُ الْقَتْلُ) yaitu pembunuhan yang telah direncanakan dengan menggunakan alat yang mematikan, baik yang melukai atau memberatkan (mutsaqal). Dikatakan pembunuhan sengaja apabila ada niat dari pelaku sebelumnya dengan menggunakan alat atau senjata yang mematikan. Si pembunuh termasuk orang yang baligh dan yang dibunuh (korban) adalah orang yang baik.

¹⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan :Sebuah Tinjauan Filosofi*, h.172.

- b) Pembunuhan seperti sengaja (الْعَمْدُ شِبْهُ الْقَتْلِ) yaitu pembunuhan seperti sengaja adalah pembunuhan yang dilakukan seseorang tanpa niat membunuh dan menggunakan alat yang biasanya tidak mematikan, namun menyebabkan hilangnya nyawa seseorang.
- c) Pembunuhan tersalah (الْخَطَأُ قَتْلٌ) yaitu pembunuhan yang terjadi karena salah satu dari tiga kemungkinan. Pertama; perbuatan tanpa maksud melakukan kejahatan tetapi mengakibatkan kematian seseorang., kedua; perbuatan yang mempunyai niat membunuh, namun ternyata orang tersebut tidak boleh dibunuh, ketiga; perbuatan yang pelakunya tidak bermaksud jahat, tetapi akibat kelalaiannya dapat menyebabkan kematian seseorang.

3) Dasar Hukum Larangan Membunuh

Membunuh adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam, karena Islam menghormati dan melindungi hak hidup setiap manusia. Karena ada ketegasan mengenai larangan pembunuhan, maka jika ada dua pihak yang saling membunuh tanpa alasan yang dibenarkan oleh syara', maka orang yang membunuh maupun yang terbunuh sama-sama akan masuk neraka.

4) Hukuman bagi Pelaku Pembunuhan

Pelaku atau orang yang melakukan pembunuhan setidaknya telah melanggar tiga macam hak, yaitu; hak Allah, hak ahli waris dan hak orang yang terbunuh. Artinya, balasan di dunia diserahkan kepada ahli waris korban, apakah pembunuh akan di qishash atau dimaafkan. Jika pembunuh dimaafkan, maka wajib baginya membayar diyat kepada ahli waris korban. Sedangkan mengenai hak Allah, akan diberikan di akhirat nanti, apakah pembunuh akan dimaafkan oleh Allah SWT., karena telah melaksanakan kaffarah atau akan disiksa di akhirat kelak.

Berikut keterangan singkat tentang hukuman bagi pembunuh sesuai dengan macamnya.

a) Pembunuhan sengaja

Hukuman bagi pelaku pembunuhan sengaja adalah *qishash* yaitu pelaku harus diberikan sanksi yang berat. Dalam hal ini hakim menjadi pelaksana *qishash*, keluarga korban tidak diperbolehkan main hakim sendiri. Jika keluarga korban memaafkan pelaku pembunuhan, maka hukumannya adalah membayar diyat *mughalladzah* (denda berat) yang diambilkan dari harta pembunuh dan dibayarkan secara tunai kepada pihak keluarga. Selain itu pembunuh juga harus menunaikan *kaffarah*.

b) Pembunuhan seperti sengaja

Pelaku pembunuhan seperti sengaja tidak *di-qishash*. Ia dihukum dengan membayar diyat *mughaladzah* (denda berat) yang diambilkan dari harta keluarganya dan dapat dibayarkan secara bertahap selama tiga tahun kepadakeluarga korban, setiap tahunnya sepertiga. Selain itu pembunuh juga harus melaksanakan *kaffarah*.

c) Pembunuhan tersalah

Hukuman bagi pembunuhan tersalah adalah membayar diyat mukhaffafah (denda ringan) yang diambilkan dari harta keluarga pembunuh dan dapat dibayarkan secara bertahap selama tiga tahun kepada keluarga korban, setiap tahunnya sepertiga.

d) Pembunuhan secara Berkelompok

Apabila sekelompok orang secara bersama-sama membunuh seseorang, maka mereka harus dihukum *qishash*.

5) Hikmah Larangan Membunuh

Islam menerapkan hukuman bagi pelaku pembunuhan tiada lain untuk memelihara kehormatan dan keselamatan jiwa manusia. Pelaku tindak pembunuhan diancam dengan hukuman yang setimpal sesuai perbuatannya. Penerapan hukuman yang berat bagi pembunuh dimaksudkan agar tak seorang pun melakukan tindakan kejahatan yang menyebabkan hilangnya nyawa orang lain.

b. Penganiayaan

1) Pengertian penganiayaan

Yang dimaksud penganiayaan di sini adalah perbuatan pidana (tindak kejahatan), yang berupa melukai, merusak atau menghilangkan fungsi anggota tubuh.

2) Macam-macam penganiayaan

Penganiayaan dibagi menjadi dua macam yaitu penganiayaan berat dan penganiayaan ringan. *Pertama*, penganiayaan berat yaitu perbuatan melukai atau merusak bagian badan yang menyebabkan hilangnya manfaat atau fungsi anggota badan tersebut, seperti memukul tangan sampai patah, merusak mata sampai buta dan lain sebagainya. *Kedua*, Penganiayaan ringan yaitu perbuatan melukai bagian badan yang tidak sampai merusak atau menghilangkan fungsinya melainkan hanya menimbulkan cacat ringan seperti melukai hingga menyebabkan luka ringan.

3) Dasar Hukuman Tindak Penganiayaan

Perbuatan menganiaya orang lain tanpa alasan yang dibenarkan dalam Islam dilarang. Larangan berbuat aniaya ini sama dengan larangan membunuh orang lain tanpa dasar.

c. Qishash

1) Pengertian qishash

Qishash berasal dari kata صَقَّ yang artinya memotong atau berasal dari kata تَقَى+صَقَّ yang artinya mengikuti, yakni mengikuti perbuatan si penjahat sebagai pembalasan atas perbuatannya. Menurut syara' *qishash* ialah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun merusak atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja.

2) Macam-macam qishash

Berdasarkan pengertian di atas maka qishash dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Qishash pembunuhan (yang merupakan hukuman bagi pembunuh).
- b) Qishash anggota badan (yang merupakan hukuman bagi pelaku tindak pidana melukai, merusak atau menghilangkan fungsi anggota badan).

3) Hukum Qishash

Hukuman mengenai qishash ini, baik qishash pembunuhan maupun qishash anggota badan.

4) Syarat-syarat Qishash

Hukuman qishash wajib dilakukan apabila memenuhi syarat-syarat sebagaimana berikut:

- a) Orang yang terbunuh terpelihara darahnya (orang yang benar-benar baik).

Jika seorang mukmin membunuh orang kafir, orang murtad, pezina yang sudah menikah, ataupun seorang pembunuh, maka dalam hal ini hukuman qishash tidak berlaku. Seorang muslim yang membunuh orang kafir tidak di hukum qishash. Pun demikian, harus dipahami bahwa orang kafir terbagi menjadi dua; pertama; kafir harbi, dan kedua; kafir dzimmi. *Pertama*, kafir *harby* adalah kafir yang melakukan tindak kedzaliman

kepada kalangan muslimin hingga sampai pada tahapan “memerangi”. Seorang muslim yang membunuh kafir ini tidak diqishash dan tidak dikenai hukuman apapun. Kedua, kafir *dzimmi* adalah kafir yang berada di bawah kekuasaan penguasa muslim dan berinteraksi secara damai dengan kalangan muslimin. Penguasa muslim berhak menghukum seorang muslim yang membunuh kafir *dzimmi*. Semakin jelas disini, bahwa pada prinsipnya seorang muslim harus menghargai siapapun, termasuk juga kalangan non muslim, selama mereka tidak berniat menghancurkan dinul Islam dan mendzalimi kalangan muslimin.

b) Pembunuh sudah baligh dan berakal

c) Pembunuh bukan bapak (orang tua) dari terbunuh

Jika seorang bapak (orang tua) membunuh anaknya maka ia tidak diqishash. Dalam hal ini hakim berhak menjatuhkan hukuman ta'zir kepada orang

tua tersebut, semisal mengasingkannya dalam rentang waktu tertentu atau hukuman lain yang dapat membuatnya jera. Adapun jika seorang anak membunuh orang tuanya maka ia wajib dihukumqishash.

d) Orang yang dibunuh sama derajatnya dengan orang yang membunuh, seperti

muslim dengan muslim, merdeka dengan merdeka dan hamba dengan hamba.

e) Qishash dilakukan dalam hal yang sama, jiwa dengan jiwa, mata dengan mata, dan lain sebagainya.

5) Hikmah Qishash

Hikmah yang dapat dipetik bahwa Islam menerapkan hukuman yang sangat menjaga serta menjaga kehormatan dan keselamatan jiwa manusia.

Pelaku perbuatan pembunuhan diancam dengan qishash baik yang terkait pada *al-jinayat 'alan nafsi* (tindak pidana pembunuhan) ataupun *al-jinayah 'ala ma dunan nafsi* (tindak pidana yang berupa merusak anggota badan ataupun menghilangkan fungsinya) akan menimbulkan banyak efek positif. Yang terpenting diantaranya adalah:

- a) Dapat memberikan pelajaran bagi kita bahwa keadilan harus ditegakkan. Betapa tinggi nilai jiwa dan badan manusia, jiwa diganti dengan jiwa, anggota badan juga diganti dengan anggota badan.
- b) Dapat memelihara keamanan dan ketertiban. Karena dengan adanya qishash orang akan berfikir lebih jauh jika akan melakukan tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan. Di sinilah qishash memiliki peran penting dalam menjauhkan manusia dari nafsu membunuh ataupun menganiaya orang lain, hingga akhirnya manusia akan merasakan atmosfer kehidupan yang penuh dengan keamanan, kedamaian dan ketertiban.
- c) Dapat mencegah pertentangan dan permusuhan yang mengundang terjadinya pertumpahan darah. Dalam konteks ini qishash memiliki andil besar membantu program negara dalam usaha memberantas berbagaimacam praktik kejahatan, sehingga ketentraman dan keamanan masyarakat terjamin.

d. Diyat

1) Pengertian Diyat

Diyat secara bahasa diyat yaitu denda atau ganti rugi pembunuhan. Secara istilah diyat merupakan sejumlah harta yang wajib diberikan karena tindakan pidana (jinayat) kepada korban kejahatan atau walinya atau kepada pihak terbunuh atau teraniaya. Maksud disyariatkannya diyat adalah mencegah praktik pembunuhan atau penganiayaan terhadap seseorang yang sudah semestinya mendapatkan jaminan perlindungan jiwa.

2) Sebab-sebab Ditetapkannya Diyat

Diyat wajib dibayarkan karena beberapa sebab berikut;

- a) Pembunuhan sengaja yang pelakunya dimaafkan pihak terbunuh (keluarga korban). Dalam hal ini pembunuh tidak diqishash, akan tetapi wajib baginya menyerahkan diyat kepada keluarga korban.

1. Pembunuhan seperti sengaja.
2. Pembunuhan tersalah.
3. Pembunuh lari, akan tetapi identitasnya sudah diketahui secara jelas. Dalam konteks semisal ini, diyat dibebankan kepada keluarga pembunuh.

3) Macam-macam Diyat

Diyat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Diyat *Mughalladzah* atau denda berat

Diyat mughaladzah adalah membayarkan 100 ekor unta yang terdiri

1. 30 hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun)
2. jadza'ah (unta betina berumur 4-5 tahun)
3. 40 unta khilfah (unta yang sedang bunting).

Yang wajib membayarkan diyat *mughaladzah* adalah:

1. Pelaku tindak pidana pembunuhan sengaja yang dimaafkan oleh keluarga korban. Dalam hal ini diyat harus diambilkan dari hartanya dan dibayarkan secara kontan sebagai pengganti qishash.
2. Pelaku pembunuhan seperti sengaja. Diyat mughaladzah pada kasus pembunuhan seperti sengaja ini dibebankan kepada keluarga pembunuh

dan diberikan kepada keluarga korban dengan cara diangsur selama tiga tahun, setiap tahunnya dibayar sepertiga.

3. Pelaku Pembunuhan di Tanah Haram (Makkah), atau pada asyhurul hurum (Muharram, Rajab, Dzulqa'dah, Dzulhijjah), atau pembunuhan yang dilakukan seseorang terhadap mahramnya.

a. *Diyat Mukhaffafah* atau denda ringan

Diyat mukhaffafah yang dibayarkan kepada keluarga korban ini berupa 100 ekor unta, terdiri dari :

1. 20 unta hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun),
2. 20 unta jadza'ah (unta betina berumur 4-5 tahun),
3. 20 unta binta makhadh (unta betina lebih dari 1 tahun),
4. 20 unta binta labun (unta betina umur lebih dari 2 tahun), dan 20 unta ibna labun (unta jantan berumur lebih dari 2 tahun).

Yang wajib membayarkan diyat mukhaffafah adalah:

1. Pelaku pembunuhan tersalah, dengan pembayaran diangsur selama 3 tahun, setiap tahunnya sepertiga dari jumlah diyat.
2. Pelaku tindak pidana yang berupa menciderai anggota tubuh atau menghilangkan fungsinya yang dimaafkan oleh korban atau keluarganya. Jika diyat tidak bisa dibayarkan dengan unta, maka diyat wajib dibayarkan dengan sesuatu yang seharga dengan unta.
4. Diyat karena kejahatan melukai atau memotong anggota badan Aturan diyat untuk kejahatan melukai atau memotong anggota badan tidak seperti aturan diyat pembunuhan. Berikut penjelasan ringkasnya:
 1. Wajib membayar satu diyat penuh berupa 100 ekor unta, apabila seseorang menghilangkan anggota badan tunggal (lidah, hidung, kemaluan laki-laki)

atau sepasang anggota badan (sepasang mata, sepasang telinga, sepasang tangan dan lain-lain). Kedua riwayat tersebut menegaskan bahwa pelaku tindak pidana pemotongan anggota tubuh tunggal ataupun berpasangan wajib membayar diyat penuh setelah korban atau keluarga korban memaafkannya. Jika korban ataupun keluarga korban tak memaafkannya, maka ia diqishash.

2. Wajib membayar setengah diyat berupa 50 ekor unta, jika seseorang memotong salah satu anggota badan yang berpasangan semisal satu tangan, satu kaki, satu mata, satu telinga dan lain sebagainya.
3. Wajib membayar sepertiga diyat apabila melukai anggota badan sampai organ dalam, semisal melukai kepala sampai otak.
4. Wajib membayar 15 ekor unta jika seseorang melukai orang lain hingga menyebabkan kulit yang ada di atas tulang terkelupas.
5. Wajib membayar 10 ekor unta bagi seseorang yang melukai orang lain hingga mengakibatkan jari-jari tangannya atau kakinya putus (setiap jari 10 ekor unta).
6. Wajib membayar 5 ekor unta bagi seseorang yang melukai orang lain hingga menyebabkan giginya patah atau lepas (setiap gigi 5 ekor unta).

Adapun teknis pembayaran diyat, jika diyat tidak bisa dibayarkan dengan unta, maka ia bisa digantikan dengan uang seharga unta tersebut. Ketentuanketentuan yang belum ada aturan hukumnya diserahkan sepenuhnya kepada kebijaksanaan hakim.

4) Hikmah Diyat

Hikmah terbesar ditetapkannya diyat adalah mencegah pertumpahan darah serta sebagai obat hati dari rasa dendam keluarga korban terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan. Kita dapat merasakan hikmah diwajibkannya diyat saat kita menelaah secara seksama bahwa

keluarga korban mempunyai dua pilihan. *Pertama*, meminta qishash, kedua; memaafkan pelaku tindak pembunuhan atau penganiayaan dengan kompensasi diyat. Dan saat pilihan kedua dipilih keluarga korban, maka secara tidak langsung keluarga korban telah mengikhlaskan apa yang telah terjadi, hati mereka menjadi bersih dari amarah ataupun rasa dendam yang akan dilampiaskan kepada pelaku tindak pembunuhan ataupun penganiayaan. Walaupun demikian, secara manusiawi rasa sakit hati ataupun dendam tidak bisa dihilangkan begitu saja dengan diterimanya diyat, tetapi karena keluarga korban telah berniat dari awal “untuk memaafkan pelaku tindak pidana” maka dorongan batin itu lambat laun akan menetralkan suasana hingga akhirnya keluarga korban benar-benar bisa memaafkan pelaku tindak pidana setelah mereka menerima diyat. Sampai titik ini, semakin bisa dirasakan bahwa diyat merupakan media syar’i efektif pencegah pertumpahan darah dan penghilang rasa sakit hati atau dendam keluarga korban terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penganiayaan.

e. Kaffarah

1) Pengertian kaffarah

Kaffarah yaitu denda yang harus dibayar karena melanggar larangan Allah atau melanggar janji. Kaffarah merupakan asal kata dari kata kufr yang artinya tertutup. Maksudnya, tertutupnya hati seseorang hingga ia berani melakukan pelanggaran terhadap aturan syar’i. Sedangkan secara istilah, kaffarah adalah denda yang wajib dibayarkan oleh seseorang yang telah melanggar larangan Allah tertentu. Kaffarah merupakan tanda taubat kepada Allah dan penebus dosa.

2) Macam-macam kaffarah

Berikut penjelasan singkat macam-macam kaffarah:

a) Kaffarah Pembunuhan

Agama Islam sangat melindungi jiwa. Darah tidak boleh ditumpahkan tanpa sebab-sebab yang dilegalkan oleh syariat. Karenanya,

seorang yang membunuh orang lain selain dihadapkan pada salah satu dari dua pilihan yaitu; diqishash atau membayar diyat, ia juga diwajibkan membayar kaffarah. Kaffarah bagi pembunuh adalah memerdekakan budak muslim. Jika ia tak mampu melakukannya maka pilihan selanjutnya adalah berpuasa 2 bulan berturut-turut. Kaffarah Dzihar

Dzihar adalah perkataan seorang suami kepada istrinya, "kau bagiku seperti punggung ibuku". Pada masa jahiliyyah dzihar dianggap sebagai thalaq. Akan tetapi setelah syariah islamiyyah turun, ketetapan hukum dzihar yang berlaku di kalangan masyarakat jahiliyyah dibatalkan. Syariat Islam menegaskan bahwa dzihar bukanlah thalaq, dan pelaku dzihar wajib menunaikan kaffarah dzihar sebelum ia melakukan hubungan biologis dengan istrinya. Kaffarah seorang suami yang mendzihar istrinya adalah memerdekakan hamba sahaya. Jika ia tak mampu melakukannya, maka ia beralih pada pilihan kedua yaitu berpuasa 2 bulan berturut-turut. Dan jika ia masih juga tak mampu melakukannya, maka ia mengambil pilihan terakhir yaitu memberikan makan 60 fakir miskin.

- b) Kaffarah melakukan hubungan biologis di siang hari pada bulan Ramadhan

Kaffarah yang ditetapkan untuk pasangan suami istri yang melakukan hubungan biologis pada siang hari di bulan Ramadhan sama dengan kaffarah dzihar ditambah qadha sebanyak jumlah hari mereka melakukan hubungan biologis di siang hari bulan Ramadhan.

- c) Kaffarah karena melanggar sumpah

Kaffarah bagi seorang yang bersumpah atas nama Allah kemudian ia melanggarnya adalah memberi makan 10 fakir miskin, atau memberi pakaian kepada mereka, atau memerdekakan budak. Jika ketiga hal tersebut tak mampu ia lakukan, maka diwajibkan baginya puasa 3 hari berturut-turut. Dalil naqli terkait hal ini adalah firman Allah ta'ala dalam surat al-Maidah ayat 89.

d) Kaffarah Ila'

Kaffarah Ila' adalah sumpah suami untuk tidak melakukan hubungan biologis dengan istrinya dalam masa tertentu. Semisal perkataan suami kepada istrinya, "demi Allah aku tidak akan menggaulimu". Konsekuensi yang muncul karena ila' adalah suami membayar *kaffarah ila'* yang jenisnya sama dengan *kaffarah yamîn* (kaffarah melanggar sumpah).

e) Kaffarah karena membunuh binatang buruan pada saat berihram.

Kaffarah jenis ini adalah mengganti binatang ternak yang seimbang, atau memberi makan orang miskin, atau berpuasa. Aturan kaffarah ini Allah jelaskan dalam surat al-Maidah ayat 95.

3) Hikmah Kaffarah

Secara umum, hikmah kaffarah terangkum dalam 3 pointer berikut :

- a) Manusia benar-benar menyesali perbuatan yang keliru, telah berbuat dosa kepada Allah dan merugikan sesama manusia
- b) Menuntun manusia agar segera bertaubat kepada Allah atas tindak maksiat yang ia lakukan.
- c) Menstabilkan mental manusia, hingga ia merasakan ketenangan diri karena tuntunan agama (membayar kaffarah) telah ia tunaikan.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih Bagi Peserta Didik

Tujuan pembelajaran fiqih bagi peserta didik tingkat Madrasah Aliyah adalah : “Untuk membekali peserta didik agar dapat : (a) Mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social. (b). Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum

Islam dengan benar. Pengamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih

Komponen yang terakhir dalam pembelajaran adalah evaluasi. Secara harfiah evaluasi berarti suatu kegiatan penilaian, penaksiran atau pengukuran. Secara istilah, evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap manfaat, nilai, dan signifikansi dari suatu hal dengan menggunakan criteria/setandar yang telah ditentukan.¹⁸

Selain memberikan pelajaran, guru dituntut agar dapat mengevaluasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Agar dapat memberikan motivasi peserta didik untuk mendapatkan nilai yang baik serta dapat menerima pelajaran secara mendalam sehingga membentuk kepribadian yang baik. Dalam pembelajaran fiqih guru harus dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik hal ini terkait dengan kemampuan siswa mengikuti pelajaran diantaranya dengan cara :

- a. Memberi angka nilai terhadap pekerjaan peserta didik.
- b. Memberikan penghargaan bagi pemahaman yang baik.
- c. Menanamkan rasa bersaing dengan sesama teman untuk lebih bagus.
- d. Menumbuhkan hasrat untuk belajar.
- e. Sering memberikan latihan.
- f. Menunjukkan hasil kepada peserta didik.

^{18 18} Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan :Sebuah Tinjauan Filosofi*, h.176.

- g. Memberikan pujian, teguran/kecaman dan celaan.
- h. Memberikan hukuman pada peserta didik yang malas.
- i. Membuat suasana belajar mengajar menyenangkan.

Untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat menerima pelajaran fiqh yang sudah disampaikan atau apa kendalanya seorang guru bisa mengetahuinya berdasarkan perkembangan yang dimiliki peserta didik. Hal ini tercermin dari pernyataan Muhibbin Syah bahwa aspek yang perlu diperhatikan adalah :

- a. Perkembangan kognitif yakni perkembangan intelektual atau proses perkembangan kecerdasan peserta didik, dengan cara tes tulisan.
- b. Perkembangan social dan moral, dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari.
- c. Perkembangan motor (Motor development), yakni perkembangan prosesif dan berhubungan dengan aneka keterampilan fisik anak dengan cara praktik langsung.¹⁹

D. Penelitian Yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian di sekolah, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan yaitu :

1. Muh Yusba Nurzamjirana Muchtar, Muhaedah Rayid, Halimah Husain (2014) dalam penelitiannya berjudul *“Pengaruh One Minute Paper Dalam Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sinjai (Studi pada Materi Ikatan Kimia)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Logos, 2005), h. 12.

adanya pengaruh positif *one minute paper* dalam model pembelajaran pencapaian konsep terhadap pemahaman konsep siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Sinjai (studi pada materi ikatan kimia). Dalam pelaksanaannya sampel dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *one minute paper* dalam model pembelajaran konsep berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa untuk materi pokok ikatan kimia.²⁰

2. Hasil penelitian Uswatun Khasanah (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Strategi *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi yang digunakan yaitu *Crossword Puzzle* terhadap hasil belajar fiqih kelas VIII di MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penggunaan strategi tersebut ternyata cukup efektif digunakan dalam pembelajaran fiqih dan membawa pengaruh yang sangat signifikan.²¹
3. Hasil penelitian Yusron Alex Wijaya (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Teknik Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Menerapkan Dasar-dasar Elektronika Digital Di SMK Negeri 1 Sidoarjo”. Penelitian ini

²⁰ Muh Yusba Nurzamjirana Muchtar, Muhaedah Rayid, Halimah Husain, *Pengaruh One Minute Paper Dalam Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sinjai (Studi pada Materi Ikatan Kimia)*, (Jurnal Chemica Vol. 15 No. 1 Juni 2014), h. 53-63.

²¹ Uswatun Khasanah, *pengaruh Strategi Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2019).

bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan teknik *make a match* dan yang menggunakan model pembelajaran STAD pada diklat menerapkan dasar - dasar elektronika digital. Hasil dari pengaruh teknik pembelajaran *make a match* secara signifikan lebih baik dari pada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.²²

Secara umum perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan teknik *one minute paper* adalah pada mata pelajaran khususnya. Pada beberapa penelitian diatas disebutkan beberapa teknik pembelajaran yang digunakan untuk melihat adakah pengaruh teknik pembelajaran terhadap hasil belajara peserta didik . Sedangkan persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu secara umum adalah untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar peserta didik dan mata pelajaran fiqih.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka yaitu hubungan antar konsep berdasarkan studi empiris.²³

Kerangka teori tentunya harus berdasarkan pada *grand theory* / teori dasar, kerangka teori ini merupakan hasil telaah terhadap teori referensi, termasuk hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tersebut. Kerangka teori berfungsi sebagai pegangan para peneliti untuk melakukan penelitian. Jadi kerangka teori adalah kesimpulan untuk

²² Yusron Alex Wijaya, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Merapkan Dasar – Dasar Elektronika Digital Di SMK Negeri 1 Sidoarjo*, Skripsi, Program studi Pendidikan Teknik Elektro (Universitas Negeri Surabaya : 2018)

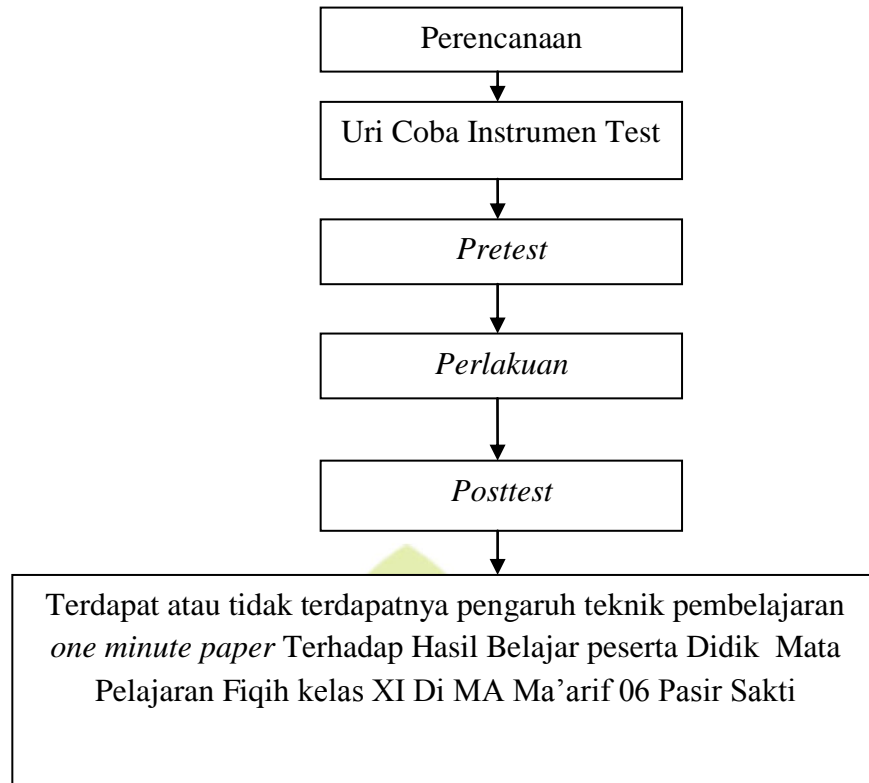
²³ Kusuma A, *Materi Ajar Metodologi Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis*. (Depok : Universitas Indonesia, 2009), h. 1.

mengetahui adanya hubungan antara variabel – variabel yang ada dalam penelitian dari hasil sebuah telaah terhadap sebuah teori yang ada sebelumnya.

Saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak di jumpai hal yang dapat membuat peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi pasif saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung ditunjukkan dengan peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga tidak merespon saat pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajarinya.

Dilihat dalam masalah ini hal tersebut dikhawatirkan membuat peserta didik untuk dapat menerima materi pelajaran yang di ajarkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Posttest Design*, memberikan *pretest* dan *posttest* pada sampel suatu kelompok saja, yaitu kelas eksperimen yang di beri perlakuan menggunakan teknik *one minute paper* skema peneliti menggambarkan sebagai berikut :

Bagan 1
Bagan Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Secara singkat hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.²⁴ Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian.

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

²⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), h.21

Tidak Terdapat Pengaruh Teknik *One Minute Paper*
Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di Kelas XI
MA Ma'arif 06 Pasir Sakti

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat Pengaruh Teknik *One Minute Paper* Terhadap
Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Di Kelas XI MA
Ma'arif 06 Pasir Sakti



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*. Yogyakarta : SUKA – Pers.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ari Kunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Cholid Narkubo, Abu Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 2017. *Ilmu Fiqih*. Jakarta : Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran ABAD 21*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2015. *Al – Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Diponegoro.
- Firdaos, Rijal. 2016. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung : AURA
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Uswatun, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V Di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, *Al-Tadzkiyyah Volume 8, No.1 2017*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi V diakses tanggal 2 Februari 2020.
- Kasmadi, Sunariah & Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kusuma A. 2009. *Materi Ajar Metodologi Penelitian, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis*. Depok : Universitas Indonesia.

Mahmud, Dimyanti. 2018. *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta : ANDI.

Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Masykur Ruhban. 2013. *Teori Dan Telaan Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung : AURA.

Mujiono Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Meity H. Idris. 2015. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta Timur : PT Luxima Metro Media.

Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Muh Yusba Nurzamjirana Muchtar, Muhaedah Rayid, Halimah Husain, *Pengaruh One Minute Paper Dalam Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sinjai (Studi pada Materi Ikatan Kimia)*, (Jurnal Chemica Vol. 15 No. 1 Juni 2014).

Munadi, Yudi. 2010. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : Gaung Persada Perss.

Novan Ardi Wiyani. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media.

Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Saidah. 2016. *PENGANTAR PENDIDIKAN Telaan Secara Global dan Nasional*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Suryabarata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Syahriandi. *Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Ujian Semester Bahasa Indonesia, Volume III Nomor 1 2015*.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shidieqy. 2009. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta : Pustaka Rizki Putra.
- Udin Saripudin W dan Rustana Adiwinata. 2014. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Undang undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra
- Uswatun Khasanah, *pengaruh Strategi Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Ibnu Daud Karang Raja Kabupaten Lampung Selatan* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : 2019).
- Warsono dan Hariyanto. 2018. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Yuberti dan Antomi Siregar. 2017. *Pengantar METODOLOGI PENELITIAN Pendidikan Matematika dan Sains*. Bandar Lampung : AURA.
- Yusron Alex Wijaya, *Pengaruh Teknik Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Merapkan Dasar – Dasar Elektronika Digital Di SMK Negeri 1 Sidoarjo*, Skripsi, Program studi Pendidikan Teknik Elektro (Universitas Negeri Surabaya : 2018)